

**KESIAPSIAGAAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA RUMAH
SAKIT GIGI MULUT UNIVERSITAS SYIAH KUALA
TERHADAP ANCAMAN BENCANA GEMPA BUMI**

Muhammad Rais¹, Nazli², M. Dirhamsyah²

¹Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Koresponden : muhammadraisdrngmsi@gmail.com

ABSTRACT

Hospital is one of the most important locations during a natural disaster happen. Natural disasters can be a serious situation for hospitals dealing with the number of casualties and therefore a specific hospital readiness is required. To know the preparedness of human resources in hospital against the threat of earthquake disaster, A research has been done at oral dental hospital of syiah kuala university. A total of 83 respondents were included in the questionnaires covering 69 clinical students, 8 faculty members, 3 medical officers and 3 medical personnel. Furthermore, in-depth interviews were conducted on five representatives from each of these sections for information and the results of the questionnaire given. The data completion instrument used is parameter questionnaire and index preparedness level that has been issued by LIPI-UNESCOISDR. The results show that human resource preparedness on the knowledge parameter is ready in the index of categories, while other parameters such as policy and strategy, emergency response plans, earthquake systems, and resource mobilization are on a category index not ready until almost ready. The results of interviews and observations also support the results of questionnaires that have been filled by the respondents. Thus, human resources preparedness at oral and dental hospital of syiah kuala university to the threat of earthquake disaster is in the index category less ready. This happens because the policies made to deal with the earthquake disaster are still minimal, the lack of socialisation, training and the availability of special funding allocations to support the preparation of disaster emergency response. To improve human resource preparedness, it is necessary to evaluate thoroughly by forming a team and preparing disaster management procedures, and increasing socialization to all staff and clinic students.

Keywords: Preparedness, human resources, earthquake, oral dental hospital

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan salah satu lokasi yang sangat penting pada saat bencana terjadi. Bencana alam dapat menjadi situasi yang serius bagi rumah sakit berkaitan dengan jumlah korban dan penanganannya, karena itu perlu kesiapan yang spesifik dari rumah sakit. Untuk mendapatkan gambaran kesiapsiagaan sumber daya manusia pada rumah sakit terhadap ancaman bencana gempa bumi, telah dilakukan penelitian pada Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Syiah Kuala (RSGM Unsyiah). Sebanyak 83 responden dilibatkan dalam pengisian kuisioner meliputi 69 orang mahasiswa klinik, 8 orang staf pengajar, 3 orang petugas medis dan 3 orang petugas non medis. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam terhadap 5 orang perwakilan dari setiap bagian tersebut untuk menggali informasi dan memvalidasi hasil dari kuisioner yang telah diberikan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner parameter dan tingkat kesiapsiagaan indeks yang telah dikeluarkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR. Hasil penelitian menunjukkan kesiapsiagaan sumber daya manusia pada parameter pengetahuan termasuk dalam indeks kategori siap, sedangkan parameter lain seperti kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya berada pada indeks dengan kategori belum siap hingga hampir siap. Hasil wawancara dan observasi lapangan juga mendukung hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden. Dengan demikian, secara umum kesiapsiagaan sumber daya manusia RSGM Unsyiah terhadap ancaman bencana gempa bumi berada dalam indeks kategori kurang siap. Hal ini terjadi karena kebijakan yang dibuat untuk menghadapi ancaman bencana gempa bumi masih minim, kurangnya sosialisasi dan pelatihan serta belum tersedianya alokasi dana khusus untuk menunjang persiapan tanggap darurat bencana. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan sumber daya manusia, maka perlu segera

dilakukan evaluasi secara menyeluruh dengan membentuk tim dan mempersiapkan prosedur tetap penanggulangan bencana, serta meningkatkan sosialisasi kepada seluruh staf maupun mahasiswa klinik.

Kata kunci: kesiapsiagaan, sumber daya manusia, gempa bumi, rumah sakit gigi mulut

PENDAHULUAN

Secara geologis, Indonesia merupakan negara dengan tingkat ancaman yang tinggi terhadap bencana alam. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana dijelaskan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana haruslah mencakup 3 aspek, yaitu kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana (BNPB, 2010). Kesiapsiagaan merupakan bagian awal kegiatan pada tahap pra bencana yang dilakukan sebagai bagian dari antisipasi bencana yang akan terjadi. Kesiapsiagaan yang dimaksud dapat mencakup faktor kekuatan bangunan, kemampuan sumber daya manusia, dan prosedur keselamatan pada saat bencana terjadi.

Rumah sakit menjadi satu lokasi yang sangat penting pada saat bencana terjadi. Krajewski *et al* (2004) mengemukakan bahwa bentuk kesiapsiagaan rumah sakit secara umum dapat dimasukkan ke dalam 3 *post* fasilitas unit yaitu *hospital staffing*, pelayanan unit farmasi, dan departemen khusus mengenai keadaan darurat. Di Indonesia sendiri hal ini telah diatur melalui Undang-undang No. 44 Tahun 2009 bahwa setiap rumah sakit diwajibkan memiliki sistem pencegahan kecelakaan dan penanggulangan bencana.

Ketentuan ini bukan hanya berlaku untuk rumah sakit umum, tetapi juga untuk setiap jenis rumah sakit yang menjalankan fungsi khusus, seperti rumah sakit gigi dan mulut. Rumah Sakit Gigi Mulut (RSGM) adalah sarana pelayanan kesehatan yang

menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut perorangan untuk pelayanan pengobatan dan pemulihan tanpa mengabaikan pelayanan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan tindakan medis (Kementerian Kesehatan RI, Permenkes No. 1173 Tahun 2004).

Mengingat pentingnya RSGM dalam segi kesehatan masyarakat maupun pendidikan, maka perlu suatu sistem kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006), dalam penilaian kesiapsiagaan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: (1) pengetahuan, (2) kebijakan dan panduan, (3) rencana tanggap darurat, (4) sistem peringatan bencana gempa, dan (5) Mobilisasi sumber daya. Berdasarkan pengamatan langsung penulis sebagai salah satu mahasiswa di RSGM Unsyiah, indikator LIPI (2006) belum terpenuhi secara jelas. Karena itu fokus penelitian ini beralih kepada sumber daya manusia yang ada di RSGM Unsyiah, mengingat pentingnya pengetahuan tenaga medis dalam hal kesiapsiagaan kebencanaan.

Bencana geologi seperti gempa bumi sangat rawan terjadi di Indonesia. Keadaan seperti itu membuat masyarakat siap ataupun tidak siap harus mengkondisikan diri. Bukan hanya secara fisik bangunan, kondisi mental juga menjadi perhatian dimana trauma akibat peristiwa masa lalu akan mengganggu kehidupan ke depan. Lenawida (2011) menunjukkan bahwa pengalaman gempa dan tsunami mempengaruhi psikologis

masyarakat daripada peningkatan pengetahuan menghadapi bencana. Keadaan bencana alam dapat menjadi situasi yang serius bagi rumah sakit berkaitan dengan jumlah korban dan penanganannya, karena itu perlu kesiapan yang spesifik dari pihak rumah sakit menanggapi ancaman tersebut (Zaboli *et al*, 2016). Penelitian serupa telah dilakukan oleh Nursaadah (2013) pada Rumah Sakit Jiwa Aceh dan menemukan kesiapsiagaan RSJ Aceh berada di kategori yang siap terhadap ancaman gempa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kesiapsiagaan sumber daya manusia pada rumah sakit gigi dan mulut Unsyiah juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan referensi untuk pengembangan Rumah Sakit Gigi Mulut Unsyiah. Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah menganalisis kesiapsiagaan sumber daya manusia pada Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Syiah Kuala terhadap bencana gempa bumi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia di Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Syiah Kuala yang meliputi mahasiswa, staf dosen, petugas medis dan non medis. Mengingat responden dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut, maka teknik pemilihan sampel dilakukan dengan nonprobability sampling berupa quota. Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu studi dokumentasi, literatur, kuesioner, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari LIPI-UNESCO/ISDR (2006) yang telah diterapkan oleh penelitian sejenis di Banda Aceh, Aceh

Besar, dan Kota Padang.

Mengingat responden dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut, maka teknik pemilihan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* berupa *quota*. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diukur adalah kesiapsiagaan dengan beberapa indikator yang dapat mempengaruhinya, Indikator yang digunakan berdasarkan LIPI-UNESCO/ISDR (2006) yang terbagi menjadi beberapa aspek yaitu (1) pengetahuan, (2) kebijakan dan panduan, (3) rencana tanggap darurat bencana, (4) sistem peringatan bencana dan (5) mobilisasi sumber daya. Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu studi dokumentasi, literatur, kuesioner, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis kuantitatif, analisis kualitatif, dan analisis indeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel tingkat kesiapsiagaan dari lima kategori kesiapsiagaan menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006), diperoleh 4 (empat) kategori dengan masing-masing nilai indeks kesiapsiagaan (Tabel 1) sebagai berikut: belum siap (<40), kurang siap (40-54), hampir siap (55-64) dan siap (65-79).

indeks kesiapsiagaan Sumber Daya Manusia (SDM) RSGM Unsyiah dalam menghadapi bencana gempa bumi paling tinggi adalah pada parameter pengetahuan dengan indeks 75,26 dan paling rendah adalah parameter kebijakan dan panduan dengan indeks 10,54. Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan wawancara terlihat

kesiapsiagaan sumber daya manusia RSGM unsyiah terhadap ancaman bencana gempa bumi berada dalam kategori kurang siap dengan nilai 42,39. Faktor yang mempengaruhi adalah masa kerja, usia, tingkat pendidikan responden dan ada atau tidaknya responden tersebut mengikuti pelatihan terkait kebencanaan. Dapat dikatakan pula bahwa pengetahuan sumber daya manusia terhadap ancaman bencana gempa bumi di RSGM Unsyiah sudah siap. Hal ini mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk tetap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi. Tanpa adanya kebijakan dan panduan yang jelas dari RSGM Unsyiah, maka parameter kesiapsiagaan lain juga tidak mengalami perubahan yang bermakna.

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006), individu yang mempunyai pengetahuan lebih tinggi, diharapkan lebih siap terhadap kemungkinan adanya ancaman bencana gempa bumi, sebab pengetahuan merupakan dasar dari kesadaran untuk melakukan perencanaan kedaruratan, mobilisasi, sumber daya dan peringatan dini. Harapannya individu dengan pendidikan tinggi makin luas pengetahuannya tentang bencana gempa bumi, namun bukan berarti bahwa individu dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah pula, akan tetapi peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Kurangnya kesiapsiagaan sumber daya manusia terhadap ancaman bencana di RSGM Unsyiah disebabkan oleh faktor belum adanya SOP/prosedur tetap, belum terbentuknya tim khusus penanggulangan bencana dan tidak adanya alokasi dana khusus untuk penanggulangan bencana sehingga *action plan* terkait bencana belum

terlihat nyata. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan tersebut.

Kebijakan dan panduan dapat memayungi parameter lain untuk diimplementasikan di RSGM Unsyiah, hal ini harus didukung oleh pendidikan, pelatihan dan sosialisasi berkala untuk mempromosikan informasi terkait bencana gempa bumi baik rencana tanggap darurat, sistem peringatan maupun mobilisasi sumber daya sehingga mampu mendukung dan bekerjasama dengan managerial RSGM Unsyiah dalam kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana gempa bumi sehingga dapat meminimalkan efek buruk yang terjadi, termasuk hilangnya nyawa, kerusakan gedung dan lain sebagainya. Kurangnya kesiapsiagaan sumber daya manusia terhadap ancaman bencana di RSGM Unsyiah disebabkan oleh faktor belum adanya SOP/prosedur tetap, belum terbentuknya tim khusus penanggulangan bencana dan tidak adanya alokasi dana khusus untuk penanggulangan bencana sehingga *action plan* terkait bencana belum terlihat nyata.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut::

1. Tingkat kesiapsiagaan sumber daya manusia pada RSGM Unsyiah berada pada kategori kurang siap dengan nilai indeks 42,39, ini menunjukkan sumber daya manusia pada RSGM Unsyiah belum sepenuhnya siap siaga terhadap ancaman bencana gempa bumi, dimana RSGM Unsyiah masih terkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan dasar perawatan gigi pada pasien; dan

2. Masih kurangnya kesiapsiagaan sumber daya manusia pada RSGM Unsyiah terhadap bencana gempa bumi ini terkait dengan minimnya kebijakan dan panduan, kurangnya sosialisasi, belum tersedianya pembagian tugas dan tanggung jawab, *action plan* untuk keadaan darurat bencana dan bervariasinya akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan. 2004. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1173/MENKES/PER/X/2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut*. Jakarta.
- Krajewski, M., Sztajnkrzyer, M., and Baez, A. 2004. Hospital Disaster Preparedness in the United States: New issues, New Challenges. *The Internet Journal of Rescue and Disaster Medicine*. 4 (2): 1-6.
- Lenawida. 2011. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Anggota Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Desa Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- LIPI-UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Nursaadah. 2013. Kesiapsiagaan Staf dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit jiwa (RSJ) Aceh dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Presiden Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta.
- Zaboli, R., and Sajadi, H. S. 2016. Assessing hospital disaster preparedness in Tehran: Lessons learned on disaster and mass casualty management system. *International Journal of Health System and Disaster Management*. 2 (4): 220 – 224.